

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Miftahul Huda Kedunglumpung**

MI Miftahul Huda Kedunglumpung merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan sekolah dasar yang berada di bawah naungan yayasan Miftahul Huda. Secara fungsioanal dalam dunia pendidikan Madrasah ini memiliki visi “Membentuk Generasi Beriman, Bertaqwa, Berilmu, dan Berkepribadian Muslim”, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkepribadian muslim dan membentuk generasi yang berakhlakul karimah. MI Miftahul Huda terletak di daerah pedesaan yang terpencil, di bagian selatan dan berdekatan dengan hutan. Berdasarkan lingkungan desa yang sangat kurang dalam keagamaannya dan banyak orang yang melakukan perbuatan pelanggaran agama, maka tokoh-tokoh agama didesa tersebut berkeinginan mendirikan sebuah sekolah yang bertaraf sebuah lembaga dengan berbasis islami. Berbagai macam bantuan dari beberapa pihak pemerintah sehingga MI Miftahul Huda Kedunglumpung menjadi semakin baik kemajuannya dan semakin bertambah peserta didiknya, kemudian diusulkan untuk menjadi sekolah Negeri dengan jumlah peserta didik 131, dan sedang proses menunggu turunnya SK dari pemerintah.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan data hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan dideskripsikan dalam sub pembahasan hasil penelitian. Hasil deskripsi penelitian tentang ketiga kedua variabel, keharmonisan keluarga (X), kecerdasan spiritual (Y) disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel. 4.6  
Hasil deskriptif keharmonisan keluarga

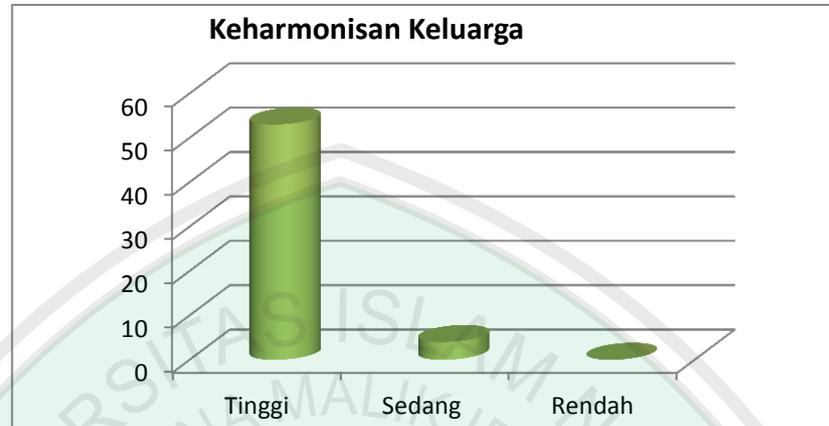
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
<b>Keharmonisan Keluarga</b>	Tinggi	$X > 35$	56	98,25%
	Sedang	$21 < X \leq 35$	1	1,75%
	Rendah	$X \leq 21$	0	0
	<b>Jumlah</b>			57

Tabel. 4.7  
Hasil deskriptif kecerdasan spiritual

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
<b>Kecerdasan Spiritual</b>	Tinggi	$X > 65$	53	92,98%
	Sedang	$39 < X \leq 65$	4	7,02%
	Rendah	$X \leq 39$	0	0
	<b>Jumlah</b>			57

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa deskripsi dari seluruh variabel, yaitu keharmonisan keluarga pada kategori tinggi dengan prosentase 98,25% dan kecerdasan spiritual berada pada kategori tinggi dengan prosentase 92,98%. Adapun kategori rendah dari kedua variabel tersebut menunjukkan nilai prosentase 0%.

Gambar. 4.2  
Grafik tingkat keharmonisan keluarga



Berdasarkan gambar grafik dekriptif keharmonisan keluarga diatas, diketahui bahwa skor keharmonisan keluarga berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi siswa 56, disusul dengan kategori sedang dengan frekuensi 1 siswa saja, dan untuk kategori rendah dengan frekuensi 0 responden. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpung tinggi dengan prosentase 98,25% .

Gambar. 4.3  
Grafik tingkat kecerdasan spiritual



Berdasarkan tabel grafik deskriptif skor kecerdasan spiritual diatas, diketahui bahwa skor kecerdasan spiritual berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 53 siswa, untuk kategori sedang dengan frekuensi 3 siswa yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 0 siswa. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpung mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi dengan prosentase sebesar 92,98%.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa antar variabel tidak terdapat perbedaan tingkat skor, berdasarkan urutan frekuensi dan prosentase kedua variabel menunjukkan skor yang sama yaitu prosentase pada tingkatan tinggi.

### C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara keharmonisan keluarga dengan kecerdasan spiritual anak. dalam uji hipotesis tersebut menggunakan analisis regresi sederhana, dan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel. 4.8  
Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual  
**Correlations**

		Spiritual	Harmonis
Pearson Correlation	Spiritual	1.000	.473
	Harmonis	.473	1.000
Sig. (1-tailed)	Spiritual	.	.000
	Harmonis	.000	.
N	Spiritual	57	57
	Harmonis	57	57

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pengaruh yang signifikan positif antara keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan spiritual, ditunjukkan

dengan hasil  $r = 0,473$  dan  $p = 0,000$  hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keharmonisan keluarga semakin tinggi pula kecerdasan spiritual anak.

Berikut ini merupakan hasil penelitian untuk dapat menjelaskan dan mengetahui variabelitas sebuah variabel lebih lanjut akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 4.9  
Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 <sup>a</sup>	.223	.209	7.54928

a. Predictors: (Constant), Harmonis

b. Dependent Variable: Spiritual

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai R Square 0,223 dapat diartikan bahwa variabel bebas (keharmonisan keluarga) mampu mempengaruhi variabel terikat (kecerdasan spiritual) sebesar 22,3%, dengan demikian masih ada kemungkinan sekitar 77,7% faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpung. Faktor tersebut bisa berupa faktor internal (diri individu) dan faktor eksternal (luar individu).

Disamping itu juga dari hasil analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh  $R_{hit} = 0,473$ , taraf signifikansi 5% dengan besar sampel 57 siswa. Selanjutnya  $R_{hit}$  dikorelasikan dengan  $R_t$  kemudian didapatkan skor  $R_t = 0,306$ , ini berarti bahwa analisis regresi sebesar 0,473 lebih besar dari  $R_t$  dengan taraf signifikansi 5% ( $R_{hit} = 0,473 > R_t = 0,306$ ). Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara

keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak adalah terbukti. Sedangkan  $F_{hit} = 15,82$ , taraf signifikansi 5% dengan besarnya sampel 57 siswa. Kemudian dibandingkan dengan  $F_{t5\%} = 4,00$ , yang artinya bahwa analisis regresi sebesar 15,82 lebih besar dari  $F_t$  ( $F_{hit} = 15,82 > F_{t5\%} = 4,00$ ). Berdasarkan hasil ini, maka hipotesisi menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga berpengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual anak di MI Miftahul Huda Kedunglumpung. Artinya semakin harmonis sebuah keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual anak.

Keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh yang penting dalam peningkatan kecerdasan spiritual anak, dimana anak yang tumbuh kembangnya dalam sebuah keluarga yang harmonis perkembangan kecerdasannya akan semakin baik, terlebih kecerdasan spiritualnya. Hasil dari penelitian keharmonisan keluarga memberikan sumbangan 22,3% dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sedangkan sekitar 77,7% diterangkan oleh variabel lain, bisa dari faktor internal (diri sendiri) ataupun faktor eksternal (teman, masyarakat).

Penemuan lainnya diperoleh bahwa nilai koefisien a dan b, serta tingkat signifikan, dari hasil analisis diketahui t persamaan perhitungan :

$$Y = 63,469 + 0,222 X$$

Di mana :

$$Y = \text{kecerdasan spiritual dan } X = \text{keharmonisan keluarga}$$

Harga 63,649 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan keharmonisan keluarga, maka kecerdasan spiritual akan mencapai 63,469. Adapun harga 0,222 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk keharmonisan keluarga, maka akan ada kenaikan kecerdasan spiritual 0,222.

Hasil pengolahan data dari hasil analisis varians sebagai berikut :

Tabel. 4.10  
Analisis Varians

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	901.393	1	901.393	15.816	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3134.537	55	56.992		
	Total	4035.930	56			

a. Predictors: (Constant), Harmonis

b. Dependent Variable: Spiritual

Tabel anova diatas terdapat kolom signifikansi didapat nilai signifikansi sebesar 0,000, yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### D. Pembahasan

##### 1. Tingkat Keharmonisan Keluarga Siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpang Jombang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas diketahui bahwa, tingkat keharmonisan keluarga siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpang berada pada kategori tinggi 98,25%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan

bahwa jika dalam sebuah keluarga semakin harmonis maka bisa diprediksikan kecerdasan spiritual anak akan tinggi.

Dengan demikian keharmonisan keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Hal ini dikarenakan keharmonisan keluarga sangat erat kaitanya dengan perkembangan kecerdasan anak, dan perlu diketahui juga oleh orang tua bagaimana pentingnya menjaga sebuah keharmonisan dalam keluarga dan pengaruhnya terhadap tumbuh kembang anak. keluarga tidak hanya mencukupi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan kebutuhan psikologis anak sangatlah penting. Sebagaimana pendapat, Clinebell (dalam Hawari, 1996), bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dasar spiritual yang harus terpenuhi dalam hidupnya. Disinilah peran orang tua dalam sebuah keluarga memegang peran penting dalam membimbing anaknya untuk mampu memenuhi kebutuhan dasar spiritual ini (Safaria:2007:86).

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang tua sebagai pendidik utama dan utama bagi anak merupakan penanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak, agama, dan spiritualnya. Disamping itu terdapat ayat-ayat yang menjelaskan dasar-dasar pendidikan bagi orang muslim, dapat dijadikan sumber inspirasi dalam pendidikan anak-anak kaum muslim, mengandung pokok akidah yaitu kepercayaan terhadap Allah yang menimbulkan jiwa merdeka dan bebas dari pengaruh benda dan alam serta

merupakan dasar utama tegaknya rumah tangga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*.

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis akan mempunyai ketenangan dan kegembiraan. Dua hal ini sangat penting perannya dalam menciptakan suasana agar proses belajar sang anak dapat berjalan dengan baik. Anak-anak yang merasa hatinya tenang karena didalam keluarganya tidak ada masalah yang membuat hatinya risau akan jauh lebih mudah dalam berpikir dan memahami sesuatu. Demikian pula dengan anak-anak yang hatinya gembira karena orang tua tidak memberikan tekanan, seluruh anggota keluarga bisa menjadi sahabat yang menyenangkan, dan selalu memberikan motivasi, sudah barang tentu akan memberikan makna tersendiri bagi anak (Azzet, 2010:27).

Bila anak tumbuh kembang dalam sebuah keluarga yang harmonis, kecerdasannya pun dapat berkembang dengan baik pula. Namun bila anak dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis, dapat mempengaruhi dan menjadi masalah dalam tumbuh perkembangan kecerdasan anak terutama kecerdasan spiritual anak. Membangun sebuah keluarga yang harmonis ini sangat penting, disamping untuk kebahagiaan berumah tangga yang sudah merupakan tujuan utama dalam setiap orang yang membangun sebuah mahligai pernikahan, juga sangat penting bagi perkembangan kecerdasan anak.

Gambaran kesatuan antara kedua orang tua akan memberikan perasaan aman dan terlindung. Anak dalam perkembangan menuju dewasa

memerlukan suasana didalamnya sebuah keluarga yang harmonis, sehingga memberikan anak rasa aman (Gunarsa,1977:23).

Rasa aman dan ketenangan anak diperoleh dalam keluarga yang sejahtera. Sedangkan keluarga yang sejahtera hanya kan tercapai bila ayah dan ibu merupakan kesatuan yang serasi.

Kesatuan ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, sehingga bilamana kesatuan ini kurang kuat, dapat menyebabkan kegoncangan dalam keluarga dengan segala akibatnya, baik secara khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat.

Pada dasarnya banyak faktor yang menjadikan keluarga tidak harmonis, baik itu permasalahan ringan maupun berat, maka perlu diperhatikan beberapa faktor :

- a. Menciptakan suasana rumah dengan sedemikian rupa, sehingga dapat tercipta rasa aman dan tenang. Menyikapi semua permasalahan di dalam keluarga dengan tenang.
- b. Menyatukan pendapat dan perbedaan antara suami dan istri, saling melengkapi, menerima kekurangan dan saling menghargai baik orang tua maupun anak.
- c. Saling memaafkan dan saling mengerti
- d. Saling menyayangi dan mengasihi antara ayah, ibu dan anak.

Sehingga akan menciptakan suasana rumah yang aman dan memberikan perasaan terlindung bagi para anggota keluarga. perasaan aman dan terlindung inilah yang memungkinkan adanya suatu

perkembangan yang wajar bagi anak-anak, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab dan matang kepribadiannya.

Dengan demikian perlu diperhatikan hubungan keastuan antara suami istri sehingga dapat menciptakan sebuah keharmonisan dalam keluarga. artinya kesatuan dalam bersikap terhadap anak. Kesatuan dalam hal sikap dan pandangan sangat penting bagi perkembangan anak. Perbedaan pandangan dan sikap, khususnya saat permulaan perkembangan anak akan kurang menguntungkan bagi perkembangan karekterologis anak (Gunarsa, 1977:28-29).

## **2. Tingkat Kecerdasan Spiritual Anak (Siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpang)**

Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa, hasil dari tingkatan skor kecerdasan spiritual dibagi menjadi tiga kategori, dengan kategori tinggi, sedang dan rendah, dan dihasilkan dari skor rata-rata (mean) yang diperoleh, menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual anak di MI Miftahul Huda Kedunglumpang termasuk dalam kategori tinggi dengan *mean* 65 mempunyai jumlah frekuensi 53 siswa, prosentase 92,98%.

Kategori ini menunjukkan bahwa siswa MI Miftahul Huda memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dimana ditunjukkan juga oleh hasil kategori keharmonisan keluarga siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpang termasuk dalam prosentase yang tinggi, dengan demikian anak yang tumbuh kembang dalam keluarga yang harmonis dapat meningkatkan spiritualitasnya secara maksimal dengan bimbingan dan pembiasaan oleh orang tuanya. Hasil diatas

mendukung penemuan Wardi (2010) bahwasannya kecerdasan spiritual merupakan salah satu prediktor untuk meningkatkan motivasi dalam mencapai prestasi, apabila seseorang mempunyai kecerdasan spiritual yang bagus, orang tersebut akan cenderung untuk melakukan hal yang lebih bermanfaat dalam hidupnya.

Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Selain itu kecerdasan spiritual juga sangat penting dikembangkan, karena kecerdasan spiritual dapat mengoptimalkan kecerdasan-kecerdasan yang lain seperti IQ, EQ. Kecerdasan spiritual merupakan penyatu dari kecerdasan-kecerdasan lain seperti kecerdasan IQ dan EQ, SQ mempunyai frekuensi osilasi 40 Hz di dalam otak, fungsi dari osilasi ini adalah menggabungkan proses inderawi dan intelektual di seluruh bagian otak. Dengan kata lain osilasi-osilasi ini menempatkan aktivitas neuron terangsang ke dalam konteks yang lebih bermakna (Zohar & Marshall, 2002:65).

Kecerdasan spiritual, adalah kecerdasan yang dapat dikembangkan oleh setiap orang, adapun yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi atau dalam taraf sedang seperti hasil dari penelitian yang telah dilakukan, anak yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan

dengan rasional dan emosional saja, tetapi ia menghubungkan dengan makna kehidupan secara spiritual dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupannya.

Zohar dan Marshall berpendapat ada sembilan karakteristik orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi meliputi:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi
- c. Kemampuan menghadapi penderitaan
- d. Kemampuan menghadapi rasa takut
- e. Kualitas hidup yang dilhami oleh visi dan nilai
- f. Enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal
- h. Cenderung bertanya apa yang tidak diketahui
- i. Pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab (Vialle, 2007, p.15)

Orang yang sehat secara spiritual akan memiliki kecerdasan spiritual, yang artinya kecerdasan spiritual membutuhkan spiritualitas yang sehat karena keduanya merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Anak yang spiritualitasnya sehat, mempunyai kemampuan dalam berempati, dapat menerima dan memaafkan diri sendiri, maka saat itu pula anak akan dapat membuka hati untuk memaafkan orang lain. Menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual pada anak merupakan peran utama orang tua, tidak hanya menyerahkan begitu saja pengembangan dan pembentukan potensi spiritual

anaknyanya hanya pada sekolah atau guru. Proses pembentukan ini perlu dikembangkan sejak anak mulai lahir hingga dewasa. Maka semakin dini proses ini dilakukan maka hasilnya semakin optimal.

Demikian pula dalam penelitian Coles menunjukkan bahwa sifat spiritualitas berasal dari rasa ingin tahu dan daya tarik dengan dunia yang terlihat jelas sejak usia dini. Carlsson-Paige (2001) berpendapat bahwa, pada usia lima tahun, anak-anak mengajukan pertanyaan tentang Tuhan dan sudah mulai merumuskan teori tentang makna kehidupan. Coles menggunakan teorinya untuk percakapan dengan anak-anak, guna menggambarkan bahwa, anpa memandang kemampuan, umur, pengalaman atau budaya, anak-anak bertanya-tanya tentang filosofis dan teologis pertanyaan mereka. Dia menyimpulkan bahwa spiritualitas menegaskan kemanusiaan anak-anak dan peran orang tua, sertya pendidik memiliki tugas untuk membantu perkembangan spiritual anak (Vialle, 2007).

Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya. Yakni kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tinggi karena eerat hubungannya dengan kesadaran seseorang untuk memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.

Sehingga kecerdasan spiritual dijelaskan dalam perspektif Al-Qur'an pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci. Ia memilki kecenderungan dasar pada kebijakan, dimana sadar ataupun tidak, sebagai manusia seorang

anak juga merindukan tercapainya kebermaknaan spiritual melalui hubungan dengan Allah SWT. Sehingga jelas bahwa anak juga membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritualnya agar mampu berkembang menjadi manusia paripurna.

Maka dari itu, hendaknya kita sebagai orang muslim mampu mengelola dan mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT, dimana semuanya unsur-unsur dari kecerdasan spiritual untuk menjadikan kita sebagai seorang muslim yang berkepribadian baik.

### **3. Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpang)**

Minuchin, 1974 keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, sosial, dan spiritual. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggota-anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat generasi ke generasi (Lestari,2012:22). Pada umumnya dalam keluarga anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Kartono, 1992:19).

Dengan demikian sebagai lingkungan pendidikan yang pertama keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak terlebih perkembangan kecerdasan spiritual anak. Karena itu orang tua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya serta

memberikan bimbingan agar anak bisa berkembang secara optimal, baik dari segi fisik maupun psikis.

Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis akan lebih mudah untuk mengembangkan kecerdasannya karena mendapatkan asuhan dan bimbingan yang hangat dalam lingkungan keluarga kondusif untuk belajar. asuhan dan bimbingan yang hangat dari keluarga merupakan hal yang wajib dilakukan agar kecerdasan anak-anak dapat berkembang dengan optimal.

Zohar dan Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita (Agustian, 2001:57).

Sedangkan dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) (Agustian, 2001:57).

Kecerdasan spiritual bukan merupakan bakat, namun aspek kecerdasan yang bisa dilatih dan dikembangkan. Kecerdasan spiritual tidak tumbuh ketika dewasa, namun perlu dipupuk dan dibangkitkan semenjak dini. Dengan demikian tidak hanya kecerdasan intelektual dan kecerdasan

emosional saja yang perlu diberikan dan dipersiapkan pada diri seseorang dalam menghadapi gejolak kehidupan, namun ada hal yang lebih penting yaitu dengan meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang yang akan membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mudah meraih kebahagiaan dan berjiwa besar serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan teknik regresi linier sederhana diketahui bahwa skor keharmonisan keluarga  $r_{xy} = ,473$  dengan taraf signifikansi 5% hal ini menunjukkan variabel bebas keharmonisan keluarga (X) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual anak (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan spirituala anak (siswa MI Miftahul Huda Kedunglumpung Jombang) diterima. Artinya, bahwa  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima, dan menolak  $H_o$  (hipotesis nol).

Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kecerdasan spiritual anak mempunyai korelasi sebesar ,473 dengan nilai  $P = ,000$  yang berarti signifikan. Dengan demikian keharmonisan keluarga mempunyai pengaruh penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spirituala anak. Dimana anak yang tumbuh kembangnya dalam sebuah keluarga yang harmonis perkembangan kecerdasannya akan semakin baik, terlebih kecerdasan spiritualnya. sehingga penemuan Susanti (2006) yang menyatakan bahwa keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan

perkembangan anak, jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak maka akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Hal tersebut juga didukung oleh penjelasan dalam Al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 bahwasannya keluarga dalam hal ini orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan beragama dan bermasyarakat merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Salah satu fungsi yang paling mendasar dari keluarga adalah pengembangan karakter, kemampuan, dan kecerdasan anak-anak. Dimana suasana di lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan spiritual dan kecerdasan anak. Orang tua, yang memberi anak-anak mereka kebebasan yang diperlukan dan membantu mereka dalam memahami menemukan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupannya. Dengan demikian orang tua harus membantu pertumbuhan dan perkembangan tingkat pemikiran eksistensial (Elhageen, 2004). Orang tua, juga harus memberikan bekal yang baik bagi anak dan mengarahkan serta mengajarkan bagaimana sang anak dapat mengenal sang pencipta serta bagaimana caranya mereka mencurahkan waktu untuk berkomunikasi dengan sang pencipta, dengan latar belakang yang lebih

bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan spiritualnya (Moosa dan Ali, 2011).

Seorang anak memerlukan rasa aman dan ketenangan dalam masa tumbuh kembangnya, terutama dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya, perasaan aman dan perasaan bahwa dirinya tertampung merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Perasaan aman diperoleh dalam suasana keluarga yang sejahtera. Sedangkan keluarga yang sejahtera akan tercapai apabila ayah dan ibu merupakan suatu kesatuan yang serasi.

Hasil dari penelitian keharmonisan keluarga memberikan sumbangan 22,3% dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual anak, sedangkan sekitar 77,7% diterangkan oleh variabel lain, bisa dari faktor internal (diri sendiri) ataupun faktor eksternal (teman, masyarakat).